

## **PENTINGNYA PENGEMBANGAN FASILITAS PENDIDIKAN GUNA MENJAGA KOMPETENSI TARUNA AKMIL**

**Fierman Sjafirial Agustus**

Kepala Koordinator Dosen Akademi Militer

[agustusfierman@gmail.com](mailto:agustusfierman@gmail.com)

### **Abstract**

*With the rapid development of the military world, the transformation of the Military Academy (Akmil) in the field of educational facilities (Fasdik) has become an urgent necessity. The enhancement of cadets' knowledge at Akmil greatly depends on the 10 components of education and the teaching-learning process. The Training of Educators (Targadik) 2025 represents a transformation effort for Akmil's teaching staff (lecturers and instructors) in transferring knowledge and skills to cadets effectively, with time efficiency, and in line with the demands for more profound knowledge mastery by the teaching personnel. During the implementation of Targadik, educators encountered significant obstacles in utilising the Learning Management System (LMS) network, as data transfer could not be carried out despite the strengthened internet bandwidth. In evaluating essay writing assignments, discussions, and interactions presented during Targadik, it was found that the literacy competence of the teaching staff remained very limited. Another weakness identified was the library's inadequacy in providing references, with library staff lacking the proper librarian skills. The implementation of Targadik revealed numerous shortcomings in Akmil's educational operations. Operational improvements must be implemented immediately, meaning that any feasible measures should be executed promptly. The Head of Academic Coordinators (Kakordos), as the organiser of Targadik, sought to identify the problems and formulate optimisation efforts for educational facilities so that the teaching-learning process could proceed effectively. Immediate optimisation of Fasdik must also be linked to improvements in other relevant fields.*

**Keywords:** *Military Academy's Instructor Training Program, Military Knowledge, Educational Facilities, Military Work Environment.*

### **Abstrak**

Dengan percepatan perkembangan dunia militer, transformasi Akademi militer (Akmil) bidang fasilitas pendidikan (Fasdik) menjadi kebutuhan mendesak, Peningkatan ilmu pengetahuan taruna Akmil sangat tergantung dari 10 komponen pendidikan dan proses belajar mengajarnya. Penataran Tenaga Pendidik (Targadik) 2025 merupakan upaya transformasi para tenaga pengajar (dosen dan pelatih) Akmil, dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada taruna secara efektif, efisien waktu, dan diikuti tuntutan kemampuan pendalaman ilmu pengetahuan oleh tenaga pengajar. Selama pelaksanaan Targadik para tenaga pengajar mengalami kendala signifikan saat menggunakan jaringan (Learning Management System) LMS, karena proses transfer data tidak dapat dilakukan sekalipun kemampuan *bandwith* internetnya telah diperkuat. Dalam evaluasi penugasan menulis essay, diskusi, interaksi yang disajikan selama Targadik memperlihatkan bahwa kemampuan literasi para tenaga pengajar masih sangat kurang. Sekaligus didapatkan kekurangan bahwa kemampuan Perpustakaan menyediakan referensi sangat kurang, bahkan petugas perpustakaan tidak memiliki kemampuan pustakawan. Penyelenggaraan Targadik dapat ini dapat memperlihatkan banyak kekurangan dalam operasional pendidikan di Akmil. Perbaikan operasional harus dilakukan saat itu juga, sehingga apapun yang bisa dilakukan harus dilakukan segera. Kakordos selaku penyelenggara kegiatan targadik, berupaya merumuskan permasalahan serta upaya optimalisasi fasilitas pendidikan sehingga operasional proses belajar mengajar dapat



berlangsung dengan efektif. Upaya segera optimalisasi Fasdik terkait dengan bidang yang lain.

**Kata Kunci:** Targadik Akademi Militer Magelang, Ilmu pengetahuan militer, fasilitas pendidikan, lingkungan kerja militer.

## PENDAHULUAN

Akademi militer merupakan Lembaga Pendidikan militer milik TNI AD yang menyelenggarakan Pendidikan setingkat diploma IV yang mendidik lulusan sekolah menengah menjadi perwira pertama (Pama) guna mengembangkan penalaran penerapan keterampilan dan Ilmu Pengetahuan Teknologi maupun keterampilan sesuai kebutuhan tugas pokok TNI.<sup>1</sup> Output Akmil sebagai Perwira Pertama (Pama) TNI AD yang mampu melaksanakan operasi militer perang maupun non perang. Secara garis besar Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) diuraikan sebagai berikut: 1. Aspek daya saing, memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku sebagai prajurit yang memegang teguh Sapta Marga dan Sumpah Prajurit yang berkualifikasi Diploma IV dengan gelar Sarjana Terapan Pertahanan (S.Tr (Han)). 2. Aspek keahlian (bidang *hard skill* dan *soft skill*, meliputi : 1) Keahlian pada bidang ilmu; 2) Etika; 3) Kemampuan Bahasa Asing; 4) Penggunaan Teknologi Informasi; 5) Kemampuan Komunikasi; 6) Aspek Kerjasama Tim; 7) Pengembangan diri.<sup>2</sup> sebagai seorang calon perwira maka taruna harus menguasai kemampuan tamtama dan bintara, baik keahlian perorangan dan kelompok sesuai Spesialisasi Jabatan Militer (SJM) level 1 s.d 7.<sup>3</sup> Sebagai perwira pertama, akan bertugas di lapangan sebagai pimpinan/manajer di lapangan di samping melaksanakan tugas kemiliteran juga memiliki pertimbangan logis, dan komprehensif menjabarkan tugas yang diberikan kepada satuan di lapangan.

### Penetapan levelitas kemampuan.

Sejak awal Tahun 2025, Akademi TNI (Akmil, AAU dan AAL) memperpendek durasi Pendidikannya dari semula empat tahun menjadi tiga tahun. Penetapan perpendekan durasi pendidikan ini berdampak kepada kurikulum pendidikan dimana menjelang tahun keempat, taruna telah ditetapkan sebagai perwira pertama dengan pangkat letnan dua. Pendidikan Akmil yang dijalani memerlukan 144 SKS, pada awalnya diselesaikan dalam empat tahun kini, terbagi menjadi tiga tahun sebesar 107 SKS dilaksanakan di Akmil kemudian setelah setelah pelantikan menjadi perwira pertama dengan menjalankan pendidikan di dasar kecabangan sebanyak 37 SKS dan harus menyelesaikan tugas akhirnya sebanyak empat SKS. Sekalipun terdapat perubahan durasi waktu pendidikan namun Akmil tetap mengupayakan dalam tiga tahun, Akmil akan tetap mendapatkan Strata kemampuan Sarjana Terapan Pertahanan setingkat D IV. Dengan tetap berpedoman kepada strata kemampuan dan pengetahuan yang digariskan Pendidikan Diploma, antara lain: 1. Capratar (Calon Prajurit Taruna) dan Taruna Tingkat I pada semester pertama setara Ahli Muda, kedua dilanjutkan 2. Taruna Tingkat II setara Ahli Muda pada semester ketiga dan keempat, kemudian 3. Taruna Tingkat III setara Ahli Madya di semester kelima dan keenam, serta 4. Perwira remaja (Paja) setara dengan Strata D-IV di semester ketujuh dan kedelapan.<sup>4</sup> Metode penilaiannya ditinjau dari beberapa aspek, baik dari aspek akademik juga aspek sikap, keterampilan umum maupun ketrampilan khusus. Sebagai

<sup>1</sup> UU RI NO 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

<sup>2</sup> Kep/135/VII/2021 Tanggal 20 Juli 2021 tentang standar mutu Akademi Militer

<sup>3</sup> BPUP (Buku Pedoman Umum Prajurit) dan BPKJ (Buku Pedoman Khusus Jabatan) prajurit TNI AD. Skep /XII/2017

<sup>4</sup> Ibid 1



prajurit aspek kesegarana jasmani menjadi tuntutan profesi, seluruhnya masuk dalam satu rubrik penilaian.<sup>5</sup>

Perubahan durasi waktu Pendidikan dan perkembangan situasi pertempuran dan peperangan yang terus berkembang, menemukan tehnik, teknologi baru memperkaya spektrum bertempur semakin kompleks. Menjadikan tuntutan peningkatan kemampuan, ketrampilan dan pendalaman ilmu pengetahuan militer serta ilmu pengetahuan lain yang terkait dalam penugasan militer. Hal ini mendorong Akmil selaku Lembaga Pendidikan calon perwira terus mengembangkan dirinya. Upaya terobosan, optimalisasi dan pemeliharaan kompetensi menjadi tantangan dalam mempertahankan kualitas keluaran Akmil. Tulisan ini menjelaskan upaya optimalisasi Fasilitas Pendidikan di Akmil di tahun 2025. Upaya yang dituliskan dalam tulisan ini dibatasi pada Optimalisasi Fasilitas Pendidikan di Akmil. Fasilitas Pendidikan Adalah segala bentuk sarana dan prasarana baik materiil maupun jasa untuk dapat digunakan oleh perorangan meupun Lembaga Pendidikan dalam rangka mendukung oeprasional Pendidikan dan Latihan bagi Lembaga Pendidikan.<sup>6</sup>

### **Pembaharuan keilmuan dan keahlian.**

Pendidikan kedinasan berfungsi meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan tugas di lingkungan kerjanya.<sup>7</sup> Lingkungan kerja militer adalah pertempuran dan peperangan yang senantiasa berubah. Jika melihat hasil tes hasil psikologi berdasarkan kategori, optimalnya tenaga pengajar, sebagai berikut:

No	Kategori	Hasil
1	Optimal	87
2	Cukup	44
3	Perlu pengembangan	36
	Tidak hadir	11
	Jumlah	178

Sumber: Dinas psikologi Akmil, 2025.

Data menunjukkan jumlah tenaga pengajar yang perlu pengembangan sebanyak 36 orang. Dan setelah dilanjutkan investigasi di lapangan, bahwa tenaga pengajar ini Adalah pelatih lapangan, yang beraktiiftas melatih pada bidang Pelajaran yang monoton, melatih kegiatan monoton yang bersifat rutin, dan menitikberatkan kepada repetisi atau pengulangan aktifitas seperti olahraga, kegiatan praktek lapangan.

Hasil tes berikutnya, pengecekan dari bidang Autism Spectrum Quotient Adalah tes untuk menguji kemampuan pengembangan diri pada orang dewasa.<sup>8</sup>

<sup>5</sup> Kurikulum program Diploma IV (D-IV) Akademi militer No Kep/410/VII/2024 Tanggal 9 Juli 2024

<sup>6</sup> Bujuknis tentang Fasdik, No Kep/682/IX/2015 tanggal 18 September 2015

<sup>7</sup> PP RI No 14 Tahun 2010 Tentang Pendidikan Kedinasan Ps 2, Fungsi dan Karakteristik pendidikan

<sup>8</sup> [Autism Spectrum Quotient \(AQ\) - Psychology Tools](#)



No	AQ	Jumlah
1	CB	19
2	CP -> CB	62
3	CP	85
4	QT -> CP	1
5	QT	0
	Tidak hadir	11
	Jumlah	178

Sumber: Dinas psikologi Akmil, 2025.

Keterangan:

CB (climbers)

CP -> CB peralihan dari Campers ke Climbers

CP (campers) : zona nyaman namun masih memiliki mempertahankan kondisi saat ini.

QT-> CP : peralihan dari Quitters ke campers.

QT : individu yang menghindari tantangan. Bahkan memilih mundur menghadapi kesulitan.

Yang menonjol dari data ini bahwa terdapat satu orang yang memiliki perilaku quitters, artinya yang bersangkutan tidak memiliki keinginan untuk maju. Dan hasil dari pendalaman yang bersangkutan, bahwa yang bersangkutan, memiliki kejenuhan terhadap tugasnya, tidak memiliki kebiasaan bekerja menggunakan pemikiran, rutinitas kegiatan ringan, cenderung memanfaatkan hasil kerja orang lain untuk melakukan tugasnya.

Tuntutan memenangkan perang telah menjadikan cara bertempur berubah-ubah. Pelaku dalam peperangan akan selalu berinovasi untuk menggunakan spektrum-spektrum baru yang belum dikuasai musuh. Akmil menginginkan taruna memiliki semangat *Climbers*, seseorang yang memiliki kemauan tinggi, kemampuan intelektual normal sehingga dapat mengembangkan, berinovasi terhadap tugas yang diberikan. Akmil berupaya meningkatkan kemampuan literasi nya melalui menjalin kerjasama dengan Perpustakaan nasional (Perpusnas) yang baru dimulai tahun 2025 ini. Secara non formal tenaga pengajar di Akmil, baik taruna maupun tenaga pengajar telah menjadi anggota Perpusnas sehingga dapat mengakses referensi secara penuh. Namun secara formal Nota Kerjasama dalam proses penyelesaian karena ada beberapa koreksi pasal-pasal yang harus disepakati, direncanakan secara formal penandatanganan Perjanjian Kerjasama (PKs) pada September 2025.

Disamping itu, dalam rangka menajamkan pengetahuan ilmu pengetahuan terkait kemiliteran, Akmil juga mengajukan langganan *Science Direct Journal* di tahun 2025 ini. Berlangganan *Science Direct Journal* (jurnal internasional) dengan paket *All in* (paket teratas dari layanan *Science Direct*) diharapkan memberikan akses kepada pengajar dan taruna dapat memperoleh ilmu pengetahuan terbaru untuk menjadi bahan referensi memperbarui cara bertempur dan berperang yang saat ini sedang digunakan oleh negara lain.

Di bidang kejournalan ini, Akmil juga meningkatkan kualitas jurnalnya dari level Shinta 5 dinaikan menjadi Shinta 3. Peningkatan kualitas jurnal yang dipublish oleh Akmil, bukan sekedar membanggakan tetapi hal ini menjadi tantangan kepada Akmil untuk selalu mempertahankan kualitas jurnalnya serta meningkatkan kualitas keilmuan bidang militer.



### Program dan Anggaran.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, , Pasal 20 (2) yang berbunyi: perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>9</sup> UU ini telah secara eksplisit kewajiban dari pendidikan tinggi, ironisnya dalam program akademi militer belum mencantumkan untuk penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

(gambar data program anggaran belum mencantumkan lit dan PKM)

Sekalipun kewajiban ini telah dicantumkan dalam diatur dalam Indikator Kinerja Strategis (IKS)<sup>10</sup>

### 8. Standar Pembiayaan

No	Aspek	Pernyataan Isi Standar	Indikator	Nilai Standar	Keterangan
8.1	Pembiayaan operasional pendidikan	Terpenuhinya standar pembiayaan sesuai Tupoksinya menjamin lulusan Akmil di tiap-tiap Prodi memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku sebagai prajurit Sapta Marga dan Sumpah Prajurit yang berkualifikasi Diploma IV dengan delar Sarjana Terapan Pertahanan.	Program profesionalisme dan kesejahteraan prajurit	62 milyar/thn	IKS
			Program modernisasi Non Alutsista	2,7 milyar/thn	IKS
			Program pembinaan Sumber Daya Pertahanan	63 juta/thn	IKS
			Program Riset, Industri dan Pendidikan Tinggi Pertahanan	409 juta/tahun	IKS
			Program Dukungan Manajemen	250 milyar/thn	IKS

dalam menjaga standar mutu, Akmil menetapkan program profesionalisme dan kesejahteraan prajurit sebesar Rp 62 Milyar per tahun dan Program Riset, Industri dan Pendidikan Tinggi Pertahanan sebesar Rp 409 juta per tahun. Kedua mata anggaran ini dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tetapi tuntutan standar mutu ini belum terealisasi secara rinci dalam program anggaran yang ditujukan untuk pelaksanaan penelitian oleh Dosen sebagai kewajiban dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Baru pada Tahun 2025 ini, kesalahan ini dapat disadari sehingga segera diadakan pengajuan baru untuk kebutuhan di Tahun 2026. Kealfaan ini kemungkinan besar dari “Ketidaktahuan” sehingga pihak penyusun anggaran tidak mampu mempertahankan argumentasi saat proses penganggaran pada masa lalu. Penelitian anggaran ini hanya menggunakan data di Tahun 2024, sehingga tidak diketahui sejak kapan anggaran tersebut tidak dicantumkan. Dampak dari tidak adanya anggaran ini Adalah hilangnya faktor pendorong peningkatan kemampuan tenaga pengajar baik dosen atau pelatih karena tidak ada tuntutan untuk pendalaman sesuai bidang keilmuannya. Dengan kewajiban penelitian, maka dosen memiliki kewajiban memperdalam ilmunya melalui penelitian dan penulisan jurnal, namun sebaliknya, Ketika kewajiban itu tidak dilakukan maka tenaga pengajar/dosen tidak akan memperdalam ilmunya, berdampak terhadap taruna yang kekurangan ilmu pengetahuan yang terbaru. Tuntutan taruna menguasai kemampuan setara Perwira pertama (Pama) tidak akan

<sup>9</sup> UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 20 (2)

<sup>10</sup> Kep Gubernur Akmil No Kep/135/VII/2021 Tanggal 20 Juli 2021 tentang Standar Mutu



optimal. Kemajuan jaman yang cepat merubah spektrum pertempuran dan peperangan tidak diterima oleh taruna Akmil. Ketika Akmil tidak memperbarui ilmunya, taruna kehilangan pengetahuan dan keterampilan baru mengatasi ancaman musuh. Bagaimana mungkin negara ini memberikan tugas tanggung jawabnya kepada militer yang tidak berkemampuan sepadan dengan lawannya. Disinilah pentingnya ketelitian dalam menjabarkan kebijakan ke program anggaran yang berorientasi kepada output.

### **Pengecekan Plagiarisme.**

Akmil selaku Lembaga Pendidikan belum pernah menggunakan kelengkapan pengecekan *similarity* dalam memeriksa hasil tugas akhir tarunanya. Tentu suatu hal yang tidak optimal, Ketika harus menilai kualitas produk berupa karya tulis dapat melalui *screening similarity check*. Namun di tahun 2025 ini, Akmi telah memproses pembelian *Turnitin*. Software *Turnitin* merupakan teknologi *screening similarity* karya tulis satu dengan karya tulis yang telah ada di dunia. Dengan menggunakan teknologi *Turnitin* ini, dapat diketahui seberapa besar kesamaan atau *similarity* karya tulis disandingkan dengan karya tulis yang telah terpublikasi selama ini. Metode ini membantu Lembaga Pendidikan untuk menjaga kualitas karya tulis memiliki nilai pemikiran orisinal dari penulis. Proses pembelian software *Turnitin* ini telah disetujui oleh pihak Mabasad (Markas Besar AD), dan segera direalisasikan melalui Pushbad (Pusat Perhubungan AD).

Produk yang dipilih oleh Akmil, produk yang memiliki kemampuan teratas, yaitu dapat digunakan 1.200 akun dengan pertimbangan jumlah taruna Akmil saat ini sekitar 700 orang dan akan bertambah dua kali lipat di akhir tahun, maka membutuhkan teknologi yang bekerja cepat. Rencana penggunaannya tidak dibatasi untuk pemeriksaan tugas akhir saja tetapi juga digunakan digunakan mengecek *similarity* tugas taruna sehari-hari yang diberikan oleh Dosen melalui *LMS (Learning Management System)*. *Turnitin* akan mengukur standar kesamaan produk tulisan, dengan standar sebagai berikut: 0-10% Adalah sangat aman, diakui produk orisinal pemikiran penulis atau bebas dari plagiarisme, 11-20% dalam kategori aman, jika kesamaan didapat dari sitasi atau referensi, dan 21-30% menjadi perhatian harus mengulang, jika plagiarisme diatas 30% produk memiliki similaritas tinggi dan harus melakukan ujian yang lebih teliti terhadap orisinalitas ide yang dituliskan oleh penulis.<sup>11</sup> Menyikapi datangnya teknologi baru ini, para dosen Akmil juga tidak menghendaki ada kesulitan bagi taruna dalam menyelesaikan tugasnya. Kemampuan parafrase dalam mengambil kutipan dari referensi juga diajarkan. Kemampuan parafrase ini juga menambah wawasan taruna untuk berpikir penyajian kalimat tanpa menghilangkan substansi dari kalimat tersebut. seseorang dengan cara penyampaian berbeda tanpa mengurangi nilai substansialnya. Belajar parafrase merupakan salah satu cara melatih cara berpikir yang inovatif. Proses penggunaan *turnitin* baru dapat direalisasikan ketika pihak Pushbad (Pushbad) dapat mengoperasionalkannya karena fungsi *Turnitin* akan ditempatkan dalam *LMS* Akmil. Dan ini merupakan salah pengkayaan aplikasi dari *LMS* Akmil.

### **Optimalisasi Learning Management System (LMS).**

*LMS* Akmil telah beroperasi selama lima tahun, namun penggunaannya belum optimal. Penggunaan *LMS* saat ini masih berkecepatan di bawah 100 mbps sehingga terkendala dalam pengiriman data. Upaya meningkatkan bandwidth dari 100 mpbs “Up to” diupgrade ke 100 mbps melalui proses Kerjasama dengan pihak Astinet dan penambahan anggaran sebesar Rp 300 juta dan melakukan beberapa kali *trial*. Dalam proses *Trial* diikuti oleh seluruh Paja sekitar

---

<sup>11</sup> [Turnitin and plagiarism – Turnitin Guides](#)



400 partisipan yang berada di seluruh Lokasi Pendidikan di Jawa Barat dan Malang. Hasilnya penerimaan dan pengiriman data dapat berlangsung lancar. Keberhasilan ini mendasari Kerjasama pihak Astinet dengan LMS Akmil. LMS memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menyediakan layanan penyediaan referensi dari perpustakaan maupun dari media elektronik lain. Kemampuan LMS ini harus dapat mencapai seluruh tempat tinggal taruna.<sup>12</sup> Hal ini masih dalam proses perencanaan tahun 2026, saat ini jaringan internet masih di kelas sehingga layanan LMS bisa digunakan menggunakan modem yang disiapkan perorangan. Sedangkan antara penggunaan modem masih menjadi larangan bagi taruna. Hal ini penting menjadi perhatian Akmil sebagai Lemdik.

Kedepan fungsi LMS dapat dioptimalkan untuk penyebarluasan informasi, permintaan data dari Lembaga kepada taruna yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Proses belajar mengajar tidak terikat hari libur, tempat belajar, dan taruna dapat membuka rubrik penilaiannya kapan saja. Akan terjadi transparansi rubrik penilaian, obyektifitas akan membawa dampak positif dalam memacu perorangan mencapai target maksimal.

### **Merubah Metode Pengajaran ke Metode pembelajaran.**

Penyajian materi merupakan kunci dari proses transfer ilmu pengetahuan, jika penyajiannya menarik akan memancing keingintahuan obyek, terjadi interaksi antara pengajar dengan siswa sehingga siswa dapat mendapatkan kedalaman pengetahuan dari tenaga pengajar. Sekaligus tenaga pengajar dapat mengukur kedalaman pengetahuan yang dipahami siswa. Hal ini menjelaskan metode pembelajaran yang dikembangkan di Akmil sebagai penambahan khasanah yang harus dikuasai tenaga pengajar saat Targadik Akmil Tahun 2025. Metode pengajaran yang dulu digunakan tidaklah buruk tetapi tidak relevan, sehingga mengundang kejenuhan, tidak terjalin interaksi, cenderung pasif. Di masa sekarang, taruna cenderung bersifat aktif, ekspresif, kritis sehingga tenaga pengajar harus mampu memanfaatkan peluang sumber daya manusia taruna sekarang. Metode pembelajaran di Akmil diawali pemberian *sylabus* untuk memberikan arah akademis kepada taruna, dilanjutkan pemberian penugasan untuk menggali sendiri pemahaman materi kuliah mendorong kehendak literasi media perpustakaan digital, mengakses jurnal yang telah disiapkan lembaga, kemudian jam pelajaran didesain dalam diskusi sehingga terjadi interaksi, sambil tenaga pengajar atau dosen mengambil penilaian tentang kedalaman ilmu pengetahuan yang didapat. Ada titik kritis disini, ketika dosen menuntut interaksi taruna dengan dosen, hal ini bisa tidak terjadi karena taruna tidak menjalankan penugasannya, sehingga dosen kembali menggunakan metode mengajar satu arah. Tentu hal ini harus diantisipasi, dosen dan pengasuh harus terjalin komunikasi. Pengasuh harus mendorong terjadinya literasi di luar jam pelajaran. Rencana pengasuhan harus terukur, mendorong ke arah tersebut. Dibutuhkan inovasi pengecekan taruna secara digital untuk mendorong taruna melakukan penugasan melalui LMS. Karena tanpa dorongan, seringkali taruna mengabaikan penugasannya. Dorongan dari pengasuh menjadi dominan, karena pengaturan waktu senggang diluar Pelajaran Adalah wewenang pengasuh.

### **METODE PENELITIAN**

Penyelenggaraan Targadik (Penataran Tenaga Pendidik) Tahun 2025 di Akmil, Magelang, merupakan cerminan tingkat kredibilitas dari peserta yang mengikuti penataran saat itu. Hal ini menjadi suatu pertanyaan yang menjadi dasar penelitian, yaitu: Mengapa peserta (tenaga pengajar Akmil) sulit untuk diajak interaksi? Apa saja yang menjadi faktor kendala dari para tenaga pengajar untuk mendalami sesuai bidang keilmuannya? Hal ini yang mendasari bahwa

---

<sup>12</sup> Wawancara Kolonel Cke Bambang Prasetyo, Kaprodi elektrol Akmil.



adanya kemungkinan faktor pendorong untuk meningkatkan kemampuan tenaga pengajar dengan faktor penarik untuk berlomba mendapatkan kredibilitas lebih baik sebagai tenaga pengajar kurang. Beberapa tehnik penelitian dilakukan dengan cara penelitian tingkat kecerdasan, integritas diri oleh dinas psikologi Akmil, pemberian pre test dan post test, serta pengamatan perorangan melalui metode diskusi dan interaksi sebagai metode kualitatif.<sup>13</sup>

Dalam konteks transformasi Pendidikan di Akmil tentu lingkup mengoptimalkan fasilitas Pendidikan hanya bagian kecil, mengingat komponen Pendidikan ada 10 item pembahasan. Namun penulis dibatasi kewenangan sesuai tugas dan fungsinya. Kewenangan penulis selaku Kepala Koordinator Dosen (Kakordos) Akmil memiliki tugas membina kemampuan dosen berdampak terhadap sektor lain yang harus ditingkatkan kemampuannya. Upaya ini dilakukan berdasarkan inovasi, ketelitian dalam mendalami tugas dosen baik sebagai tenaga pengajar dan juga bertanggung jawab atas pendalaman dan pengembangan ilmu bidang kemiliteran. Militer dituntut terus adaptif dengan spektrum pertempuran yang terus berkembang. Keterkaitan optimalisasi Fasdik Akmil terkait dengan beberapa bidang antara lain: program anggaran dan metode pembelajaran. Pembatasan optimalisasi ini dikarenakan terbatasnya waktu dan upaya percepatan transformasi yang bisa dilakukan saat itu juga.

## KESIMPULAN

Targadik Akmil Tahun 2025 telah menjadi temuan menarik sekaligus menjadi pendorong untuk segera melakukan optimalisasi. Temuan bahwa tenaga pengajar sebanyak 36 Orang perlu pengembangan dan satu Orang tergolong quitters. Berdasarkan data tersebut dan hasil pengamatan serta wawancara teridentifikasi berapa orang dan bagaimana kebiasaan serta perilaku keseharian mereka. Pendalaman inilah menjadi dasar pentingnya pengembangan fasilitas pendidikan guna menjaga kompetensi taruna Akmil.

Upaya yang mendesak dan dapat dilakukan segera, antara lain: pengadaan program untuk pengecekan plagiarisme (*turnitin*). Dan penambahan program ini terkait dengan Optimalisasi *learning management system* (LMS) termasuk input langganan Jurnal internasional Elsevier yang terindeks Scopus hal ini terkait dengan Upaya untuk pembaharuan keilmuan dan keahlian. Diharapkan dengan mendorong dosen dan taruna sering membaca jurnal, buku-buku sesuai bidangnya akan menambah pengetahuan baru. Yang menjadi temuan kedua adalah belum adanya anggaran penelitian dosen dan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) padahal hal ini sangat penting karena terkait Tri Dharma Perguruan Tinggi Akmil. Disamping itu kewajiban penelitian bagi dosen adalah cara pengembangan kemampuan dosen, cara memperdalam keilmuan sesuai bidang keilmuan yang diampu oleh dosen. Terakhir adalah terkait perubahan penyajian Pelajaran sehingga materi Pelajaran dapat diterima lebih baik daripada metode pengajaran.

---

<sup>13</sup> [Metode Penelitian 2022 SUGIYONO | PDF](#)





## DAFTAR PUSTAKA

- Autism Spectrum Quotient (AQ). (n.d.). *Psychology Tools*. <https://www.psychology-tools.com>
- BPUP & BPKJ TNI AD. (2017). *Buku pedoman umum prajurit dan buku pedoman khusus jabatan prajurit TNI AD (Skep/XII/2017)*. Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat.
- Bujuknis tentang Fasdik. (2015). *Petunjuk teknis fasilitas pendidikan* (No. Kep/682/IX/2015, 18 September 2015). Akademi Militer.
- Kurikulum Program Diploma IV Akademi Militer. (2024). *Kurikulum pendidikan* (No. Kep/410/VII/2024, 9 Juli 2024). Akademi Militer.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2010 tentang Pendidikan Kedinasan. (2010). Republik Indonesia.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian*. [PDF file].
- Turnitin. (n.d.). *Turnitin and plagiarism – Turnitin guides*. <https://help.turnitin.com>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. (2012). Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Republik Indonesia.